

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran kehamilan usia dini serta faktor determinan internal (pengetahuan, sikap, perilaku) di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II periode 2024 – Februari 2026, dapat disimpulkan:

1. Kejadian kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II paling banyak terjadi pada usia 18 tahun sebanyak 23 responden (31,1%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 18 responden (24,3%). Secara keseluruhan, kejadian kehamilan usia dini paling banyak terjadi pada kelompok usia 17–18 tahun.
2. Gambaran faktor determinan internal menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 40 responden (54,1%), sikap positif sebanyak 42 responden (56,8%), dan perilaku kategori cukup sebanyak 44 responden (59,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang cukup baik terhadap pencegahan kehamilan usia dini, meskipun masih memerlukan peningkatan.
3. Gambaran hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan perilaku yang baik. Seluruh responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif (100%), sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif (100%). Selain itu, sebagian besar responden dengan

pengetahuan baik memiliki perilaku baik (80,0%), sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku kurang (100%). Responden yang memiliki sikap positif juga cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap remaja, maka semakin baik pula perilaku dalam upaya pencegahan kehamilan usia dini.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Tejakula II

Diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan, konseling, serta optimalisasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) secara rutin agar pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap pencegahan kehamilan usia dini semakin baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sekolah dapat memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi melalui kegiatan pembelajaran maupun penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan, sehingga remaja memperoleh informasi yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan komunikasi yang terbuka dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi, memberikan pengawasan yang baik, serta menjadi sumber informasi yang positif dalam mencegah kehamilan usia dini.

4. Bagi Remaja

Diharapkan remaja lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya, meningkatkan kesadaran akan risiko kehamilan usia dini, serta menerapkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan desain analitik untuk menguji hubungan atau pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan usia dini, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif